

PEDOMAN PENULISAN TESIS



Oleh:
Tim Penyusun

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2020**

PENGANTAR

Tesis merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa strata dua (S-2) untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat magister. Tesis biasanya menjadi karya akhir mahasiswa pada jenjang strata dua atau magister sehingga menjadi karya "istimewa" yang selalu diingat dan bahkan dikembangkan menjadi keahlian akademik penulisnya. Keistimewaan tesis bukan hanya terletak pada laporan hasil penelitian yang berupa tesis itu sendiri, tetapi juga pada proses penyusunannya yang membutuhkan perhatian lebih. Kemampuan mahasiswa strata dua untuk menentukan fokus permasalahan, mengeksplorasi berbagai sumber bacaan, membaca sumber-sumber pustaka dengan kuantitas dan kualitas yang terstandar, memahami konsep-konsep dan teori yang berkait dengan persoalan yang diteliti, dan menganalisis persoalan, serta merumuskan hasilnya dalam tulisan yang sistematis menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam penulisan tesis. Kemampuan memahami teori dan melakukan diskusi dalam rangka perdebatan teoretis menjadi tantangan mahasiswa magister dalam merumuskan tesis. Meskipun tak sekompleks penulisan disertasi untuk mahasiswa strata tiga (S-3), tesis bisa dikembangkan menjadi disertasi bila penulisnya melanjutkan studi ke tingkat doktor.

Untuk membantu penulisan tesis, termasuk proses penelitiannya, mahasiswa didampingi secara khusus oleh Dosen Pembimbing Tesis. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan tesis sesuai dengan kaidah ilmiah yang benar dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dalam proses penulisan tesis itu, mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Tesis sehingga apabila mahasiswa mengalami kesulitan atau menghadapi kendala, ada pihak yang bisa memberikan bantuan. Oleh karena itu, perlu dibina komunikasi yang intensif antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing sehingga proses pembimbingannya efisien dan efektif.

Untuk memandu mahasiswa dan Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis, diperlukan buku *Pedoman Penulisan Tesis*. Buku Pedoman ini memang secara khusus disusun untuk mahasiswa Program Studi S-2 (Magister) Ilmu Politik FISIP UWKS. Karakteristik Program Studi Magister Ilmu Politik yang

khas dengan konsentrasi pada Politik Lokal memerlukan buku pedoman yang lentur sehingga masih memungkinkan untuk dimodifikasi berdasarkan kekhasan masing-masing penelitian. Dengan demikian, buku pedoman ini bisa menjadi acuan umum yang memungkinkan mahasiswa memberikan tambahan di bagian-bagian tertentu sesuai dengan topik dan jenis penelitian yang dilakukan.

Terima kasih perlu disampaikan kepada Tim Penyusun Pedoman Penulisan Tesis pada Program Studi Magister Ilmu Politik yang telah menyelesaikan buku ini dalam waktu yang relatif terbatas. Tentu saja, bantuan dari semua pihak juga tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya pedoman ini.

Dengan terbitnya *Pedoman Penulisan Tesis* ini maka tata cara penulisan tesis di Program Studi Magister Ilmu Politik FISIP UWKS mengacu pada buku tersebut. Dengan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, buku ini kami luncurkan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 12 Juni 2020
Ketua Program Studi S-2 Ilmu Politik,

Dr. Darsono, Drs., M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Tesis	1
1.2 Jenis-Jenis Penelitian untuk Tesis	2
1.2.1 Penelitian Kuantitatif	3
1.2.2 Penelitian Kualitatif	4
BAB II SISTEMATIKA DAN PENULISAN	6
2.1 Bagian Awal	6
2.1.1 Halaman Sampul	6
2.1.2 Halaman Judul	7
2.1.3 Halaman Identitas Tim Penguji	7
2.1.4 Halaman Pernyataan Orisinalitas	7
2.1.5 Halaman Peruntukan	7
2.1.6 Halaman Riwayat Hidup	7
2.1.7 Halaman Ucapan Terima Kasih	7
2.1.8 Halaman Abstrak	8
2.1.9 Halaman Summary	8
2.1.10 Halaman Kata Pengantar	8
2.1.11 Halaman Daftar Isi	8
2.1.12 Halaman Daftar Tabel	9
2.1.13 Halaman Daftar Lampiran	9
2.1.14 Halaman Daftar Simbol, Singkatan, dan Definisi	9
2.2 Bagian Utama Tesis	9
2.3 Bagian Akhir	16
2.4 Ketentuan Lain	17
2.4.1 Penggunaan Kertas	17
2.4.2 Pengetikan	17
2.4.3 Penomoran Halaman	18
2.4.3.1 Angka Romawi Kecil	18
2.4.3.2 Angka Latin	18

2.5	Penulisan Tabel, Gambar, dan Lambang	18
2.5.1	Tabel	18
2.5.2	Gambar	19
2.5.3	Lambang, Satuan, dan Singkatan	19
BAB III TEKNIK MEMBUAT SITASI DAN PENULISAN SUMBER		20
3.1	Teknik Membuat Sitasi	20
3.1.1	Mengutip atau Sitasi Langsung	20
3.1.2	Mengutip atau Sitasi Tidak Langsung	22
3.1.3	Kutipan yang Disajikan dalam Catatan Kaki	23
3.2	Penulisan Sumber Rujukan dalam Teks	24
3.3	Penulisan Referensi/Daftar Pustaka	26
BAB IV PROSEDUR BIMBINGAN, UJIAN, DAN PENILAIAN		34
4.1	Bimbingan Tesis	34
4.1.1	Prosedur Bimbingan	34
4.1.1.1	Tahap Persiapan	34
4.1.1.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	35
4.1.1.3	Tahap Penulisan Tesis	35
4.1.2	Pembimbing	36
4.2	Ujian	36
4.2.1	Ujian Proposal	36
4.2.2	Ujian Tesis	37
4.3	Penilaian Tesis	38
BAB V PENUTUP		39
REFERENSI		40
LAMPIRAN: Contoh Halaman-Halaman Khusus		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Tesis

Sebagai intelektual terdidik yang diharapkan bisa memajukan masyarakat dengan cara-cara yang ilmiah-akademis, mahasiswa strata dua (S-2) bidang ilmu politik yang kelak menjadi magister ilmu politik diharapkan memiliki kemampuan unggul dalam penelitian ilmiah. Sesuai dengan karakteristik Program Studi Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UWKS yang memiliki konsentrasi Politik Lokal dan Pemerintahan Daerah, kemampuan riset tersebut diharapkan berkaitan dengan politik lokal dan pemerintahan daerah. Kemampuan ini bisa mencakupi tiga ranah, yaitu (1) pengetahuan ilmiah, (b) sikap ilmiah, dan (3) keterampilan ilmiah. Ketiga ranah tersebut bisa dicapai melalui kegiatan penelitian ilmiah yang salah satunya adalah penelitian yang dilakukan untuk penulisan tesis.

Oleh karena itu, penulisan tesis merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S-2 (Magister) Ilmu Politik FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Artinya, sebelum menyelesaikan studi jenjang strata dua atau magister, mahasiswa wajib menghasilkan karya ilmiah yang berupa tesis. Kewajiban ini akan bertambah ketika mahasiswa wajib mempublikasikan karya ilmiah berupa artikel di jurnal nasional, baik yang terakreditasi maupun yang terindeks, baik terindeks Sinta maupun Google Scholar. Tidak menutup kemungkinan publikasi artikel mahasiswa magister ini ditingkatkan pada level jurnal internasional.

Melalui penulisan tesis, setidaknya mahasiswa bisa memiliki kemampuan ilmiah-akademik sehingga mampu mencapai tujuan berikut:

1. berpikir dan bekerja secara ilmiah-saintifik
2. membuat perencanaan penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian ilmiah dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan
3. menyusun laporan penelitian dalam bentuk tesis dan artikel ilmiah
4. melakukan publikasi ilmiah sesuai dengan standar nasional maupun internasional dalam rangka diskusi teoretis-akademis

5. memiliki sikap ilmiah dalam menghadapi berbagai persoalan yang kelak dihadapi, baik dalam di dunia pekerjaannya maupun di masyarakat

1.2 Jenis-Jenis Penelitian untuk Tesis

Perkembangan riset dalam ilmu sosial mutakhir, demikian juga riset ilmu politik, mengerucut pada tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan positivis (*positivist social science*), interpretif (*interpretive social science*), dan kritis (*critical social science*) (Neuman, 2014:96). Pendekatan ini sejalan dengan istilah paradigma yang awalnya dikembangkan oleh Thomas Kuhn (1970). *Paradigm is a general organizing framework for theory and research that includes basic assumptions, key issues, models of quality research, and methods for seeking answers* (Neuman, 2014:96). Tiap pendekatan memiliki perbedaan dalam beberapa aspek, yaitu dalam hal *reason for research, nature of social reality, nature of human being, role of common sense, theory looks like, explanation that is true, good evidence, dan place for values*.

Pendekatan atau paradigma positivis melahirkan penelitian eksperimental, korelasional, kausal-komparatif, dan survei yang lebih bersifat kuantitatif. Pendekatan interpretif menghasilkan penelitian yang lebih kualitatif, seperti penelitian studi kasus, penelitian fenomenologis, dan studi etnografis. Paradigma kritis mencakupi penelitian kaji tindak (*action research*), penelitian partisipatori kaji tindak, dan penelitian lain dengan teori-teori kritis, seperti penelitian feminis.

Secara garis besar, terdapat dua jenis penelitian sesuai dengan paradigma dan metodologinya, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian ini telah dikenal luas dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam ilmu sosial, lebih khusus lagi di bidang ilmu politik.

Dalam ilmu politik, terdapat tiga paradigma pemikiran dominan yang berkembang, tradisionalisme, behavioralisme, dan postbehavioralisme. Ketiga pemikiran ini bisa disebut sebagai mahzab (*school*) atau aliran karena ketiganya lahir dari proses berkembangnya pemikiran ilmu politik itu sendiri. Dengan demikian, antara satu dengan yang lain bersifat saling melengkapi dan tidak saling meniadakan.

Aliran **tradisionalisme** yang berkembang pada akhir abad 19 hingga 1950an, lebih bersifat politis dan etis, sehingga terkesan “tidak ilmiah”. Kajian difokuskan pada studi tentang pemerintahan, misalnya sejarah politik, institusi- institusi politik (parlemen, lembaga kepresidenan, dan lain-lain),

dan aturan hukum (konstitusi, pengadilan, sanksi, dan sebagainya). Penekanannya ada pada pemahaman kualitatif dengan prinsip utama bahwa ilmu selalu sarat dengan value/nilai. Dengan demikian ilmu hidup dalam lingkungan tertentu yang tidak vakum nilai.

Penekanan kaum tradisionalis pada pemahaman kualitatif menimbulkan ketidakpuasan di kalangan ilmuwan politik generasi modern yang menganggapnya tidak mampu memenuhi objektivitas ilmu politik. Muncullah usaha-usaha untuk mengarahkan ilmu politik pada pemahaman yang bersifat kuantitatif. Tuntutan-tuntutan tersebut akhirnya melahirkan pemikiran behaviorisme.

Behaviorisme yang berkembang pesat pada 1950-1960an memiliki prinsip utama yang sangat bertentangan dengan kaum tradisionalis: metode penelitian harus bebas nilai (*value free*). Fokus kajiannya ditekankan pada perilaku aktual aktor-aktor politik (individual and small groups). Permasalahan etika dan normatif tak lagi penting karena subjektif dan tidak ilmiah. Kaum behavioralis lebih memilih tradisi empirisme dan positivisme. Metode statistik dan kuantifikasi (dengan metode kuantitatif) digunakan untuk menjelaskan perilaku aktor-aktor politik. Bagi kaum behavioralis, ilmu politik harus mampu memaparkan dan menjelaskan, memprediksi, serta mengontrol perubahan politik. Diperlukan rekonstruksi metodologi, dengan meniru metode kerja ilmu psikologi dan statistika. Aliran Chicago mendominasi pemikiran ini dengan tokoh-tokoh ilmuwan ternama, seperti Harold Lasswell, David Easton, Quincy Wright, Leonard D. White, Gabriel Almond, dll.

Pemikiran ketiga, **post-behaviorisme** yang lahir pada 1960-an merupakan respon atas behaviorisme. Mahzab ini menjembatani pemikiran tradisional dengan behaviorisme. Di samping mengkritik beberapa kekurangan kedua mahzab, postbehaviorisme juga memadukan konsep-konsep kedua mahzab yang dianggap lebih mampu menjawab kebutuhan analisis pada masa ini. Fokus kajiannya merupakan gabungan kedua mazhab awal, institusi/kelembagaan kenegaraan dipadukan dengan perilaku aktor politik. Demikian juga metodologinya, mengakomodasi metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1.2.1 Penelitian Kuantitatif

Dalam ilmu sosial, penelitian kuantitatif dikembangkan dari paradigma positivis. Menurut paradigma ini, riset dilaksanakan untuk

menemukan keberaturan-keberaturan alamiah yang terdapat dalam kehidupan sosial sehingga suatu peristiwa dapat diprediksi dan dapat dikontrol. Dengan kata lain, kehidupan sosial dapat diteliti berdasarkan prinsip hukum sebab-akibat (kausalitas) seperti hukum-hukum alam. Oleh karena itu, realitas sosial dapat dipecah-pecah, dapat dipelajari secara saintifik, dapat dipisahkan dari objek-objek yang lain, dan dapat dikontrol. Tinjauan aspek epistemologisnya adalah bahwa penelitian dimaksudkan untuk menyusun bangunan ilmu nomotetik, yaitu ilmu yang berupa hukum-hukum berdasarkan hasil generalisasi. Secara aksiologis, peneliti positivis menuntut objektivitas dan bebas nilai. Pengukuran variabel atas realitas yang objektif menjadi bangunan asumsi yang dikembangkan.


Secara metodologis, pendekatan riset kuantitatif dibangun dengan pola urutan sebagai berikut: (1) permasalahan penelitian, (2) deduksi teori, (3) hipotesis, (4) desain riset, (5) rancangan pengukuran konsep-konsep dengan instrumen pengumpul data, (6) penentuan populasi dan sampel, (7) uji coba instrumen (bila diperlukan), (8) proses pengolahan dan analisis data dengan uji statistik, (9) penarikan kesimpulan atau temuan hasil penelitian, (10) implikasi teoretik, dan (11) penulisan hasil penelitian.

Ada beberapa penelitian yang termasuk dalam penelitian kuantitatif ini, yaitu penelitian eksperimental, penelitian korelasional, penelitian kausal-komparatif, dan penelitian survei. Meskipun masing-masing penelitian memiliki karakteristik, format dan sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif bisa disebut relatif seragam.

1.2.2 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif lahir dari paradigma interpretif yang lahir setelah paradigma positivis. Paradigma ini menganggap bahwa realitas sosial merupakan suatu bangunan yang dikonstruksi (dibentuk) oleh subjek individu. Dengan demikian, pendekatan ini mengarahkan peneliti pada pemahaman dan penafsaran atas realitas dalam konstruksi subjek individual yang diteliti. Studi dilakukan dalam konteks yang alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual sebagaimana yang dipahami oleh subjek penelitian. Inilah yang disebut perspektif emik (*emic*) yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang etik (*etic*) dengan menggunakan perspektif peneliti.

Beberapa konsep penting dalam penelitian kualitatif ini yang perlu dipahami, di antaranya pentingnya proses, desain yang fleksibel, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrument*), pentingnya interpretasi dan



penafsiran, dan lain-lain. Ke dalam penelitian kualitatif ini, di antaranya adalah penelitian studi kasus, penelitian fenomenologis, dan studi etnografis. Dengan semua ciri yang melekat pada penelitian kualitatif, maka struktur atau sistematika laporan penelitian kualitatif sangat beragam.

BAB II

SISTEMATIKA DAN PENULISAN

Tesis yang merupakan karya ilmiah laporan hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) **bagian awal**, (2) **bagian utama**, dan (3) **bagian akhir**. Pengaturan bagian-bagian tersebut menjadi sebuah keutuhan akan membentuk format tesis. Bagian ini membahas format tesis dan tata cara penulisannya.

2.1. Bagian Awal

Bagian awal tesis terdiri atas

1. Halaman sampul
2. Halaman judul
3. Halaman pengesahan
4. Halaman pernyataan orisinalitas
5. Halaman peruntukan (optional)
6. Halaman riwayat hidup
7. Halaman ucapan terima kasih
8. Halaman abstrak (Bahasa Indonesia)
9. Halaman *summary* (Bahasa Inggris)
10. Halaman kata pengantar
11. Halaman daftar isi
12. Halaman daftar table (optional)
13. Halaman daftar gambar (optional)
14. Halaman daftar lampiran
15. Halaman daftar simbol, singkatan, dan definisi (optional)

2.1.1 Halaman Sampul

Warna *hard cover* pada sampul adalah kuning-krem yang sewarna dengan jas almamater Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pada sampul dicetak dengan huruf timbul: judul tesis, tulisan kata “TESIS” (dengan huruf kapital), tulisan kalimat “Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister”, nama program studi, lambang UWKS, nama lengkap penulis lengkap dengan gelar akademiknya, nomor pokok mahasiswa, tulisan “Program Studi Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya”, dan tahun tesis diajukan.

Sampul terdiri dari dua bagian: sampul luar dari karton (*hard cover*) dan sampul dalam dari kertas HVS putih. Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis, judul tesis dan tahun kelulusan.

2.1.2 Halaman Judul

Halaman judul karya ilmiah berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul, namun dicetak di atas kertas HVS putih.

Halaman pengesahan memuat judul karya ilmiah, nama penulis dan kata-kata pengesahan, susunan dewan penguji dan tanda tangan dewan penguji dengan urutan ketua dosen pembimbing, anggota dosen pembimbing dan pengesahan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2.1.3 Halaman Identitas Tim Penguji

Halaman identitas tim penguji dicetak pada kertas HVS putih, memuat judul tesis, identitas mahasiswa, nama tim dosen pembimbing dan nama tim dosen penguji. SK (atau surat penugasan) penguji dari Program Studi Magister Ilmu Politik Fisip Universitas Wijaya Kusuma Surabaya disertakan.

2.1.4 Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman pernyataan orisinalitas merupakan halaman yang memuat ketegasan penulis bahwa naskah tesis bukan karya plagiasi dan menjamin orisinalitasnya.

2.1.5 Halaman Peruntukan

Halaman peruntukan bukan merupakan halaman wajib untuk diadakan. Pada halaman ini ditulis hal yang sifatnya pribadi antara lain untuk siapa tesis tersebut dipersembahkan.

2.1.6 Halaman Riwayat Hidup

Halaman riwayat hidup ditulis secara deskriptif yang menjelaskan, pertama ;nama penulis, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, alamat dan korespondensi telepon maupun email mahasiswa. Kedua adalah pengalaman kerja (optional) dan ketiga prestasi yang pernah di raih (optinal)

2.1.7 Halaman Ucapan Terimakasih

Halaman ucapan terima kasih ini di uraikan secara singkat kepada siapa saja yang membantu selama proses penelitian hingga penulisan. Harap diperhatikan; nama, gelar, instansi dicetak secara benar.

2.1.8 Halaman Abstrak

Abstrak ditulis dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Judul abstrak adalah sama dengan judul karya ilmiah, diketik dengan huruf kapital pada halaman baru. Abstrak berisi latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang menonjol. Tidak boleh ada kutipan (acuan) dari pustaka, jadi merupakan hasil uraian murni dari penulis. Harus dapat dimengerti tanpa harus melihat kembali pada materi karya ilmiah. Disusun dengan jumlah maksimum 250 kata (1 halaman) dan diketik satu spasi. Diakhiri dengan pemilihan beberapa kata kunci yang merepresentasikan keseluruhan penelitian.

2.1.9 Halaman Summary

Summary atau ringkasan merupakan perluasan dari abstrak sehingga lebih panjang. Ringkasan boleh ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Panjang ringkasan berkisar antara 600—750 kata, ditulis dengan spasi 1,5 dengan margin sebagaimana yang biasanya digunakan.

2.1.10 Halaman Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur sehingga tulisan dapat disajikan, uraian singkat proses penulisan karya ilmiah dan penulis mengantarkan kepada pembaca agar dapat memahami isi tulisan, harapan: penyempurnaan, manfaat bagi yang membutuhkan.

2.1.11 Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi diketik pada halaman baru dan diberi judul daftar isi yang diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Dalam daftar isi dimuat daftar tabel, daftar gambar, judul dari bab dan sub bab, daftar pustaka dan lampiran. Keterangan yang mendahului daftar isi tidak perlu dimuat dalam daftar isi. Judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama tiap sub bab diketik dengan huruf besar. Baik judul bab ataupun sub bab tidak diakhiri titik. Nomer bab menggunakan angka romawi dan sub bab menggunakan angka arab. Jarak pengetikan antara baris judul bab yang satu dengan bab yang lain adalah dua spasi, sedangkan jarak spasi antara anak bab adalah satu spasi.

2.1.12 Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel diketik pada halaman baru. Judul daftar tabel diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel yang disajikan dalam teks dan lampiran. Nomer tabel ditulis dengan angka. Jarak pengetikan judul (teks) tabel yang lebih dari satu baris diketik satu spasi dan jarak antar judul tabel dua spasi. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks.

2.1.13 Halaman Daftar Gambar

Halaman daftar gambar diketik pada halaman baru. Halaman daftar gambar memuat daftar gambar, nomer gambar judul gambar dan nomor halaman, baik gambar yang ada dalam teks dan dalam Lampiran.

2.1.14 Halaman Daftar Lampiran

Daftar lampiran diketik pada halaman baru. Judul daftar lampiran diketik di tengah atas halaman dengan huruf kapital. Halaman daftar lampiran memuat nomer teks judul lampiran dan halaman. Judul daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran. Lampiran, misalnya memuat contoh perhitungan, sidik ragam, peta, data, dan lain-lain.

2.1.15 Halaman Daftar Simbol, Singkatan, dan Definisi

Halaman daftar simbol dan singkatan memuat simbol/besaran dan singkatan istilah/satuan. Bagian Daftar simbol ini tidak perlu selalu ada. Cara pengetikannya adalah sebagai berikut:

- Pada lajur/kolom pertama memuat singkatan.
- Pada lajur/kolom ke dua memuat keterangan singkatan yang disajikan pada lajur pertama.
- Penulisan singkatan diurut berdasarkan abjad latin dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil.
- Bila simbol ditulis dengan huruf Yunani, penulisannya juga berdasarkan abjad Yunani.
- Keterangan pada lajur ke dua diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diketik dengan huruf besar.

2.2. Bagian Utama Tesis

Bagian utama tesis yang juga disebut bagian pokok atau bagian tubuh laporan penelitian disampaikan dalam sejumlah bab. Pembagian bab disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penelitiannya. Jumlah bab tidak dibakukan, namun disesuaikan dengan ruang lingkup penelitiannya. Bagian tubuh/pokok memuat uraian/penjabaran/analisis yang dilakukan oleh penulis. Bagian utama umumnya terdiri atas: pendahuluan, tinjauan pustaka/kerangka dasar teoritik/kerangka berpikir, kerangka konsep, metode penelitian, hasil dan pembahasan, diskusi dan implikasi teoretik, dan kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka. Rangkaian kata untuk menyampaikan informasi yang disajikan di dalam suatu karya ilmiah hendaknya teliti, singkat, padat, jelas, tajam, dan relevan serta konsisten. Pembagian subbab dilakukan dengan menggunakan sistem kesatuan desimal, sebagaimana contoh berikut..

Secara umum, bagian utama tesis ini bisa disistematisasikan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Batasan/Definisi Istilah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/KAJIAN TEORI/KERANGKA TEORI

- 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- 2.2 Kajian Teori
 - 2.2.1 Teori A
 - 2.2.2 Teori B
- 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Objek Penelitian
- 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB V TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

BAB VI DISKUSI DAN IMPLIKASI TEORETIK

BAB VII PENUTUP

7.1 Simpulan

7.2 Saran

REFERENSI

Tesis di Program Studi Magister Ilmu Politik FISIP UWKS mengikuti sistematika tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan memuat beberapa subbab, minimum terdiri atas (1.1) latar belakang, (1.2) perumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian, dan (1.5) batasan/definisi istilah. Bila menggunakan penelitian kuantitatif, bisa ditambah hipotesis dan definisi operasional variabel.

1.1 Latar Belakang

Bagian ini memuat fakta-fakta dan/atau teori yang relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak merumuskan masalah penelitian, alasan-alasan (empiris, teknis) mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang penting untuk diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Subbab ini memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti (*researchable problems*), atau merumuskan kaitan antara kesenjangan pengetahuan ilmiah atau teknologi yang akan diteliti dengan kesenjangan pengetahuan ilmiah yang lebih luas. Di dalam menyampaikan perumusan masalah harus relevan dengan judul dan perlakuan yang akan diteliti. Perumusan masalah tidak selalu berupa kalimat tanya, meskipun secara umum memang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian harus disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam beberapa hal, seharusnya tujuan penelitian juga tersirat di dalam judul penelitian. Dengan logika seperti butir

(b) di atas, jika perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jumlah pertanyaan tidak selalu harus sama dengan tujuan penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menyatakan kaitan antara hasil penelitian yang dirumuskan dalam tujuan penelitian dengan masalah kesenjangan yang lebih luas atau dunia nyata yang rumit dan kompleks.

1.5 Batasan/Definisi Istilah

Batasan/definisi istilah berisi tentang batasan atau definisi istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul atau topik penelitian. Batasan ini dirumuskan sendiri oleh peneliti sesuai dengan karakteristik penelitiannya berdasarkan teori-teori yang dibahas dan/atau digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA atau KAJIAN TEORI atau KERANGKA TEORI

Bab II yang diberi judul Tinjauan Pustaka atau Kajian Teori atau Kerangka Teori (gunakan salah satu), berisi (2.1) kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, (2.2) perdebatan teori-teori yang relevan, dan (2.3) kerangka konsep atau kerangka teori yang digunakan. Masing-masing subbab bisa dirinci menjadi subsubbab sesuai dengan kebutuhan.

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini perlu dilakukan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan, baik penelitian untuk studi semacam tesis atau disertasi maupun penelitian lain, baik yang belum terpublikasi maupun yang telah dipublikasikan melalui jurnal ilmiah. Penelitian terdahulu ini perlu dikaji untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan untuk tesis.

2.2 Perdebatan Teori

Untuk menentukan teori yang digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan kajian terhadap teori-teori yang relevan yang disajikan dalam bentuk perdebatan teoretis. Artinya, bab ini tidaklah sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, proposisi dan paradigma, secara berjarak dan runtut yang diambil dari pelbagai sumber (*cut and paste*), tetapi

merupakan hasil ramuan dari proses persandingan, perbandingan dan dialog antar teori, konsep, proposisi, paradigma yang ada (mulai dari yang klasik sampai yang mutakhir) yang kemudian peneliti menarik benang merahnya.

Sumber pustaka berasal dari Jurnal Ilmiah, kutipan *text book* boleh asal relevan. Diktat kuliah, penuntun praktikum, dan bahan kuliah dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan, asalkan karya asli dari penulis yang bersangkutan.

2.3 Kerangka Konsep/Teori/Kerangka Berpikir

Setelah masalah dirumuskan maka di dalam proses penelitian adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi, hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk melaksanakan penelitian. Landasan teori ini perlu dicari agar penelitian ini memiliki dasar yang kokoh artinya penelitian ini memang berdasarkan dari teori bukan sebuah kegiatan yang disebut sebagai kegiatan coba-coba atau *trial and error*.

Melalui dengan konsep seorang manusia akan memahami sesuatu yang akan dipikirkannya. Secara sederhana konsep ini adalah media yang membantu manusia untuk berpikir. Sesuatu yang ingin dipahami, dimengerti, diukur, dan dikritisi secara mendalam oleh pikiran manusia.

Konsep itu sendiri adalah gambaran abstrak tentang kejadian, keadaan, dalam suatu kelompok atau individu (Rahardian, 2015). Gambaran abstrak yang menjadi kata penjelas dari suatu istilah konsep dimaksudkan untuk memperjelas sesuatu yang terjadi. Menurut Soedjadi (2001), konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Sedangkan teori dijelaskan oleh William Wiersma (1986) dalam Sugiyono menyatakan bahwa teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Sedangkan Cooper and Schinder (2003) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konsep definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III yang diberi judul Metode Penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian *experimental* dan *non-experimental*, kualitatif dan kuantitatif, dan *mixed method*.

3.1 Jenis Penelitian

Bagian ini Menjelaskan jenis atau tipe penelitian yang diambil dari dua paradigma utama yaitu kualitatif atau kuantitatif. Namun, dalam perkembangannya, muncul paradigma campuran (*mixed method*) sehingga bisa menjadi pertimbangan pula.

3.2 Objek Penelitian

Subbab ini menjelaskan mengenai objek penelitian. Sebagai contoh; objek penelitian adalah DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Objek tersebut harus dijelaskan secara rinci sehingga pembaca mendapatkan penjelasan yang utuh.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diuraikan secara jelas mengenai kegiatan penelitian di lapangan atau di laboratorium. Uraian lokasi penelitian lapangan dapat meliputi wilayah administrasi (desa kecamatan, kabupaten maupun propinsi), atau institusi. Waktu penelitian diuraikan tentang durasi tanggal, bulan, tahun, dilakukannya kegiatan penelitian mulai dari persiapan hingga akhir pelaksanaan penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengambilan data dibedakan atas observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Secara teknis bisa dijelaskan teknik observasi, wawancara (ataukah kuesioner), dan studi dokumentasi yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Untuk menentukan kriteria narasumber atau informan, dapat diklasifikasikan berdasarkan narasumber kunci, narasumber utama, dan tambahan.

Untuk penelitian yang menggunakan populasi dan sampel, perlu diperhatikan teknik pengambilan sampelnya, yaitu *probability sampling* atau *non probability sampling*. Pada masing-masing metode tersebut perlu dispesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya:

1. Untuk *probability sampling*: *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), *stratified random sampling* (pengambilan sampel acak berlapis), *cluster random sampling*, dan sebagainya.
2. Untuk *non probability sampling*: *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja), *snowball sampling* (pengambilan sampel bola salju), dan sebagainya.

Metode (1) pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan metode (2) lazimnya untuk penelitian kualitatif. Dalam tesis perlu dijelaskan alasan mengapa teknik pengambilan sampel tersebut dipilih dalam pelaksanaan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data bergantung pada jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pada umumnya dapat dibedakan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif lazim digunakan dalam penelitian kualitatif namun juga banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif dapat berupa deskripsi dalam bentuk tabel-tabel, diskripsi tentang fenomena sosial dan sebagainya. Analisis statistik inferensial cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menyajikan model-model analisis statistik untuk menguji hipotesis. Data yang dipakai dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif (yang harus dikuantifikasi, misalnya dalam bentuk skala ordinal atau interval).

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Di bagian ini, diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, uraian mengenai objek penelitian ini sangat bergantung pada topik penelitian yang dilakukan. Ada beberapa hal yang secara umum bisa dideskripsikan, di antaranya

- a. lokasi penelitian, meliputi aspek geografis, demografis, sosio-kultural, dll yang relevan dengan penelitian.
- b. informan atau narasumber, yaitu orang-orang yang digunakan sebagai informan atau narasumber dalam penggalan data. Karakteristik masing-masing informan perlu dijelaskan secara rinci.
- c. studi dokumentasi (optional), yaitu dokumen-dokumen yang bisa diakses oleh peneliti dengan segala penjelasannya.

BAB V TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang menjawab semua rumusan masalah. Temuan dirumuskan setelah dilakukan analisis yang mendalam atas persoalan yang diteliti dengan menampilkan data-data penelitian yang telah melalui proses metodologi ilmiah. Di bagian ini juga ditampilkan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan menggunakan kerangka konsep dan teori, dan ada kemungkinan untuk proses dialektik teori.

Pembagian subbab di bab ini dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan yang dikaji serta besar-kecilnya atau luas-sempitnya pembahasan yang dilakukan atas permasalahan. Supaya lebih mudah, subbab dibuat berdasarkan rumusan masalah atau sub-sub temuan terhadap satu rumusan masalah.

BAB VI DISKUSI DAN IMPLIKASI TEORETIK

Di bagian ini didiskusikan temuan dan hasil penelitian yang telah dirumuskan di bagian sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan diskusi teoretik adalah pembahasan kembali perdebatan teoretik yang dilakukan di bagian awal kemudian dimasukkan temuan dan hasil penelitian tesis dalam perdebatan tersebut. Selanjutnya, dijelaskan posisi teoretik penelitian tesis dalam perdebatan teoretis tersebut.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara temuan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam diskusi dan implikasi teoretik ini. Dalam penelitian kuantitatif, perdebatan ini berkisar pada jawaban atas pertanyaan “apakah temuan penelitian tesis mendukung atau memperkuat teori yang digunakan ataukah menolak atau memperlemah teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, temuan penelitian merupakan temuan konsep atau teori baru yang kemudian bisa disandingkan dengan teori-teori terdahulu yang telah diperdebatkan.

BAB VII PENUTUP

Bagian ini merupakan rumusan singkat yang merupakan simpulan penelitian dan merepresentasikan substansi penelitian. Bagian ini merupakan jawaban langsung atas rumusan masalah sehingga penulisannya disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, bisa menggunakan penomoran sebagaimana rumusan masalah, bisa juga menggunakan parafrase paragraf.

Di bagian akhir, bila memungkinkan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan kaitannya dengan temuan simpulan yang telah dirumuskan. Saran tidak bersifat wajib.

REFERENSI

Bagian akhir dari tubuh/pokok tesis adalah referensi atau daftar pustaka.

2.3 Bagian Akhir

Bagian akhir tesis adalah lampiran. Lampiran memuat data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang disajikan dalam bagian utama tesis. Lampiran dapat berupa: contoh pedoman wawancara dan transkrip (opsional), kuesioner, gambar, foto, peta, dan data penunjang lain yang dianggap relevan dalam penelitian. Pada prinsipnya, lampiran adalah tambahan penjelasan yang bermanfaat, tetapi tidak dibahas langsung dalam teks karena bilamana disajikan dalam teks akan mengganggu konteks bahasan.

2.4 Ketentuan Lain

2.4.1 Penggunaan Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

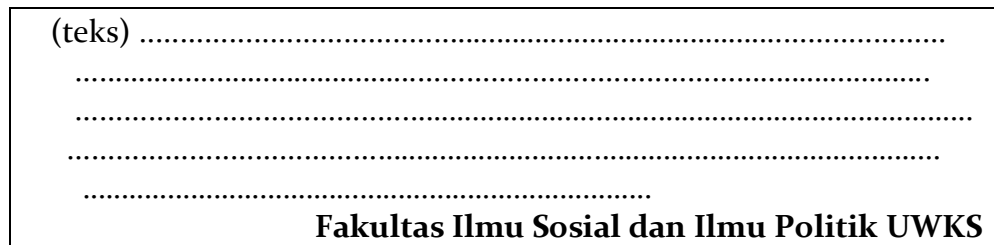
- Jenis : HVS
- Warna : putih polos
- Berat : 80 gram
- Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

2.4.2 Pengetikan

Ketentuan pengetikan diatur sebagai berikut.

- a. Pencetakan dilakukan pada satu sisi kertas (*single side*)
- b. Posisi penempatan teks pada tepi kertas:
 - i. Batas kiri : 4 cm (termasuk 1 cm untuk penjilidan) dari tepi kertas
 - ii. Batas kanan : 3 cm dari tepi kertas
 - iii. Batas atas : 4 cm dari tepi kertas
 - iv. Batas bawah : 3 cm dari tepi kertas

- c. Setiap halaman pada naskah Tesis, mulai Abstrak sampai Daftar Referensi harus diberi “*auto text*” pada *footer* dengan tulisan **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UWKS** (*Arial* 10 poin cetak tebal), ditulis pada posisi rata kanan (*align right*) sebagaimana tampak pada gambar berikut.



- d. Huruf menggunakan jenis huruf *Times New Roman* 12 poin (ukuran sebenarnya) dan diketik rapi (rata kiri kanan – *justify*).
- e. Pengetikan dilakukan dengan spasi 2 (*Line spacing = double*).
- f. Huruf yang tercetak dari *printer* harus berwarna hitam pekat dan seragam.

2.4.3 Penomoran Halaman

Penomoran halaman tidak diberi imbuhan apa pun. Jenis nomor halaman ada dua macam, yaitu angka romawi kecil dan angka latin.

2.4.3.1 Angka Romawi Kecil

Angka ini digunakan untuk bagian awal skripsi, kecuali Halaman Sampul dan halaman-halaman yang ada judulnya (halaman bertajuk tidak diberi nomor halaman, tetapi tetap diperhitungkan). Ditulis di kanan atas dengan jarak 1,5 cm dari tepi atas kertas dan 3 cm dari tepi kanan kertas.

2.4.3.2 Angka Latin

- Digunakan untuk bagian Isi dan bagian akhir skripsi.
- Letak: sudut kanan atas; 1,5 cm dari tepi atas kertas dan 3 cm dari tepi kanan kertas.
- Khusus untuk halaman pertama setiap bab (halaman bertajuk), penomorannya diletakkan di tengah, 2,5 cm dari tepi bawah kertas atau tidak ditulis tetapi tetap diperhitungkan.

2.5 Penulisan Tabel, Gambar, dan Lambang

2.5.1 Tabel

Tabel harus dimuat dalam satu halaman dan tidak boleh dipisah dilanjutkan di halaman berikutnya. Oleh karena itu tabel yang disajikan bersama dengan teks, jangan terlalu kompleks. Dalam keadaan tertentu, huruf dapat diperkecil. Tabel yang disajikan harus tabel yang dibahas, bilamana tidak dibahas dalam teks tetapi perlu, cantumkan di lampiran. Tabel dalam teks yang disertai dengan nomer tabel, harus diketik dengan huruf "t" kapital, seperti contoh berikut: Tabel 1. Judul tabel, teks dalam lajur kolom harus mudah dimengerti langsung dari keberadaan tabel, tanpa harus melihat keterangan lain dalam teks diluar tabel. Untuk itu jangan menggunakan kode atau simbol dalam lajur kolom tabel yang berisi jenis variabel atau perlakuan yang dipakai dalam penelitian. Tabel harus dapat dimengerti isinya dengan baik, tanpa perlu membutuhkan bantuan keterangan tambahan lain di luar tabel. Bilamana terpaksa ada singkatan yang tidak lazim, sajikan keterangan dari singkatan di bawah tabel.

Tabel yang dikutip dari pustaka, juga dicantumkan nama penulis dan tahun publikasi dalam tanda kurung. Jarak antara baris dalam judul tabel diketik satu spasi dan tidak diakhiri dengan titik. Contoh tabel dalam Lampiran 23.

2.5.2 Gambar

Gambar meliputi grafik, diagram, monogram, foto, peta. Pembuatan grafik, monogram disarankan menggunakan komputer, dengan memakai simbol yang jelas maksudnya. Ikuti cara membuat grafik dengan mencontoh grafik dalam jurnal ilmiah terbaru. Diusahakan grafik yang ditampilkan sudah mampu menjelaskan data atau informasi maksud dicantumkannya grafik tersebut, tanpa harus melihat dalam teks lain. Gambar dalam teks harus diketik dengan huruf "g" kapital, seperti contoh pada Gambar 1 di Lampiran 24. Nomer urut dan judul gambar diketik di bawah gambar dua spasi dibawahnya. Jarak antara baris dalam judul gambar diketik satu spasi.

Foto ditampilkan sedemikian rupa agar jelas maksudnya. Latar belakang foto sebaiknya kontras dengan obyek foto. Sebelum obyek foto dipotret, letakkan penggaris disamping obyek foto, bila diinginkan agar pembaca mudah memahami panjang dari obyek foto, atau nyatakan skala dari obyek foto tersebut. Misalnya: skala 1:100 kali. Letakkan koin uang logam Rp.

100,- atau penggaris disamping obyek foto, sebelum foto dipotret untuk memudahkan pembaca dalam memahami diameter obyek foto.

2.5.3 Lambang, Satuan, dan Singkatan

Lambang untuk variabel penelitian dipakai untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan pernyataan aljabar lainnya. Penulisan lambang atau simbol sebaiknya menggunakan simbol dalam fasilitas program perangkat lunak komputer seperti program *Wordstar* atau *Microsoft Word*.

BAB III

TEKNIK MEMBUAT SITASI DAN PENULISAN SUMBER

Di dalam bab ini diuraikan tentang tata cara pembuatan sitasi atau kutipan, penulisan sumber rujukan di dalam teks, dan penulisan referensi atau daftar pustaka.

3.1 Teknik Membuat Sitasi

Karena karya ilmiah tidak cukup hanya dengan *common sense* dan harus didukung dengan sumber literatur yang memadai, maka tata cara membuat sitasi atau teknik mengutip menjadi penting. Mengutip berarti menggunakan dan/atau memasukkan pendapat orang lain (yang memiliki otoritas keilmuan) dari sumber-sumber yang relevan ke dalam tulisan yang sedang dibuat. Hasil mengutip disebut kutipan. Tujuan mengutip di antaranya adalah (1) memperkuat dan memperkaya gagasan, (2) membuat landasan pemikiran, dan (3) meyakinkan pembaca.

Mengutip atau mensitasi harus dilakukan secara jujur. Artinya, pengutipan atau sitasi harus selalu diikuti dengan penyebutan sumber (rujukan) yang benar. Kesalahan teknik pengutipan dan penyebutan sumber bisa mengakibatkan berkurangnya kualitas tulisan/karya ilmiah yang dibuat, bahkan pengutip bisa disebut plagiat atau pencuri tulisan/karya orang lain.

Ada 2 cara mengutip yang bisa digunakan, yaitu

1. Mengutip atau Mensitasi Langsung
 - a. Sitasi langsung pendek
 - b. Sitasi langsung panjang
2. Mengutip atau Mensitasi Tidak Langsung/Mengutip Ide

3.1.1 Mengutip atau Sitasi Langsung

Mensitasi atau mengutip langsung berarti memasukkan pendapat orang lain ke dalam tulisan yang sedang dibuat secara langsung atau apa adanya sebagaimana yang tertulis dalam sumber rujukan, tanpa mengubah susunannya (kata-kata, kalimat, gaya penulisan, dll.). Dengan demikian, pengutip hanya memindahkan materi yang dikutip dari sumber rujukan, tanpa ada perubahan. Mengutip langsung bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu mengutip langsung pendek dan mengutip langsung panjang.

Mengutip langsung pendek dilakukan bila kutipan itu kurang dari 40 kata atau kurang dari 4 baris.

Cara penulisannya bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. Kutipan langsung diintegrasikan/dimasukkan ke dalam teks yang sedang dibuat
2. Ditempatkan di antara tanda kutip
3. Didukung dengan sumber rujukan
4. (tetap) Ditulis dengan 2 atau 1,5 spasi

Perhatikan contoh berikut!

Lebih dari sebuah sikap mental atau sikap sosial dan politik, nasionalisme adalah suatu keyakinan sebagaimana yang ditulis Kenneth Minoque (dalam Kuper dan Kuper, 2000:694—695) “bahwa setiap bangsa mempunyai hak dan kewajiban untuk membentuk dirinya sebagai negara”. Persoalannya,

Kutipan langsung pendek bisa digambarkan sebagai berikut.

-----	-----
-----	-----
“=====“ (Sumber).	(Sumber) “=====”.
-----	-----

Mengutip langsung panjang dilakukan apabila kutipan itu lebih dari 40 kata atau lebih dari 4 baris.

Cara penulisannya bisa diringkaskan sebagai berikut.

1. Kutipan dipisahkan dari teks yang sedang dibuat
2. Kutipan ditulis menjorok ke dalam (sama dengan kalimat pada awal paragraf)
3. Kutipan ditulis dengan spasi rapat (satu spasi)
4. Kutipan tidak perlu ditempatkan dalam tanda kutip
5. Didukung dengan sumber rujukan

Perhatikan model kutipan langsung panjang berikut!

-----	-----
----- (Sumber)	-----
-----	-----
-----	-----
-----	----- (Sumber)
-----	-----
-----	-----

Perhatikan contoh berikut!

Bangsa juga dibayangkan sebagai sesuatu yang berdaulat Akhirnya, tegas Anderson (2001:10—11), bangsa dibayangkan sebagai sebuah komunitas, sebab

...tak peduli akan ketidakadilan yang ada dan penghisapan yang mungkin tak terhapuskan dalam setiap bangsa, bangsa itu sendiri selalu dipahami sebagai kesetiakawanan yang masuk mendalam dan melebar-mendatar. Pada akhirnya, selama dua abad terakhir, rasa persaudaraan inilah yang memungkinkan begitu banyak orang, jutaan jumlahnya, bersedia janganan melenyapkan orang lain, merenggut nyawa sendiri pun rela demi pembayangan tentang yang terbatas itu.

3.1.2 Mengutip atau Sitasi Tidak Langsung

Mensitasi atau mengutip tidak langsung berarti mengutip pendapat orang lain dengan cara memasukkan ide-idenya saja. Gaya penulisannya (kata, kalimat, gaya, dll.) menggunakan gaya penulis/pengutip sendiri. Dengan demikian, semua tulisan dibuat pengutip sendiri karena pengutip hanya memasukkan ide-ide penting dari sumber yang dikutip.

Perhatikan model kutipan tidak langsung berikut!

-----	-----
-----.	-----.
(Sumber)-----	-----
-----.	--- (Sumber). -----
-----.	-----.

Perhatikan contoh berikut.

Perbedaan perspektif teoretis dan sudut pandang tentang nasionalisme, sebagaimana yang ditulis James D. Kellas (1998) dan Gerard Delanty (2001), yang kemudian melahirkan perbedaan paradigma tentang nasionalisme, disebabkan oleh adanya perbedaan dalam melihat nasionalisme sebagai suatu entitas sosial dan sekaligus identitas sosial sebagai bangsa (*nation*), yaitu apakah nasionalisme itu merupakan sesuatu yang nyata ada (*real*) ataukah sesuatu yang memang dikonstruksikan atau diadakan (*constructed*) atau bahkan sesuatu yang hanya dibayangkan (*imagined*).

3.1.3 Kutipan yang Disajikan dalam Catatan Kaki

Ada juga cara mengutip dengan menempatkan kutipan dalam catatan kaki. Kutipan dan ditempatkan dalam catatan kaki biasanya adalah kutipan yang tidak secara langsung berkaitan dengan teks yang sedang disusun, tetapi diperlukan sebagaiketerangan tambahan.

Ada dua macam catatan kaki yaitu: berdasarkan (1) isi dan (2) rujukan suatu pustaka. Catatan kaki berdasarkan isi mengandung informasi penting yang menurut penulis, tetapi jika ditulis dalam teks isinya terlalu panjang atau mengganggu alur cerita teks. Catatan kaki berdasarkan rujukan suatu pustaka, tetapi tidak memenuhi syarat untuk dituliskan dalam daftar pustaka. Teks dan catatan kaki dipisahkan oleh garis dari batas sisi kiri halaman.

Catatan kaki ditulis dalam bentuk paragraf yang diketik dengan jarak antar kalimat satu spasi, dan jarak antar catatan kaki dua spasi. Catatan kaki harus diketik pada halaman yang sama dengan teks di mana catatan kaki itu disitir. Gunakan *Ibid*, bila catatan kaki menunjuk catatan kaki yang sama dengan catatan kaki sebelumnya. Judul buku diketik miring.

Contoh catatan kaki dari sumber buku teks:

³R.M. Dowben, "*Cell Biology*", Harper and Row, Publishers, New York, Evanston, San Francisco and London, 1971, pp.40-50.

⁴*Ibid*. p. 95.

Gunakan *op.cit*, bila catatan kaki yang disitir telah diselingi oleh catatan kaki yang lain.

Contoh :

⁵P.D. Pages, *SEARCA Bulletin* 2:102 (1971).

⁶E.B. Pantastico, *UP College of Agriculture Monthly Bulletin*, 36(8):3.

⁷Pages, *op. cit.* p.4.

⁸Pantastico, *op. cit.* p. 364.

3.2 Penulisan Sumber Rujukan dalam Teks

Penulisan sumber rujukan dalam teks bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) *running note* (catatan langsung) sumber rujukan langsung disebutkan dalam teks, (2) *foot note* (catatan kaki) sumber rujukan disebutkan di bagian paling bawah halaman yang dimaksudkan, dan (3) *end note* (catatan akhir) sumber rujukan disebutkan di halaman terakhir teks yang dibuat.

Penyebutan sumber dalam kutipan (teks) dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menelusuri lebih lanjut sumber-sumber rujukan yang digunakan yang digunakan dalam daftar pustaka. Penyebutan sumber dalam teks sebagai penanda adanya rujukan yang digunakan, sedangkan identitas lengkap sumber yang dimaksud terdapat di daftar pustaka. Dengan demikian, penyebutan sumber dalam teks berkaitan langsung dengan penulisan daftar pustaka.

Catatan kaki (*foot note*) dan catatan akhir (*end note*), selain untuk menyebutkan sumber, bisa juga digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan atas istilah-istilah tertentu yang terdapat di dalam teks. Hal ini sudah dijelaskan di bagian terdahulu. Yang selalu digunakan dalam penulisan

ilmiah adalah catatan pustaka (*running note*). *Running note* dianggap praktis dan efisien dalam menyebutkan sumber di dalam teks karena langsung ditulis di dalam teks secara ringkas.

Tata cara penulisan sumber dalam teks dengan *running note*, bisa diringkaskan sebagai berikut.

1. Sumber ditulis dalam tanda kurung
2. Sumber bisa disebutkan di awal (sebelum) kutipan atau di akhir (sesudah) kutipan.
3. Yang perlu ditulis di dalam kurung:
 - a. Nama penulis sumber
 - b. Tanda koma
 - c. Tahun terbit
 - d. Titik dua
 - e. Nomor halaman

Nama Penulis Sumber

- 1) Hanya ditulis nama kata akhir
- 2) Bila penulisnya 2 orang, nama akhir keduanya disebutkan
- 3) Bila penulisnya 3 orang atau lebih, hanya disebutkan nama akhir penulis pertama ditambah singkatan dkk. (ada yang menyebut bila lebih dari 4 orang)
- 4) Bila nama penulis sudah disebutkan di teks dan langsung diikuti sumber, nama tidak ditulis lagi di dalam kurung.
- 5) Bila tidak ada nama, ditulis Anonim.

Tahun Terbit

- 1) Yang ditulis adalah tahun terbit yang tertera di sumber berdasarkan tahun cetakan atau edisinya.
- 2) Jika sumber dicetak beberapa kali, sebutkan cetakan yang keberapa (dalam daftar pustaka)
- 3) Bila tidak terdapat tahun terbitnya, maka di tempat tahun terbit itu diberi tanda tanya (Th.?)

Nomor Halaman

- 1) Kutipan langsung harus disertai penyebutan nomor halaman
- 2) Bila nomor halaman lebih dari satu, sebutkan nomor berapa s.d. berapa
- 3) Kutipan tidak langsung boleh tidak-disertai nomor halaman.

Mengutip dari Kutipan

Dalam kondisi tertentu, penulis bisa mengutip dari kutipan yang dibuat orang lain (mengutip dari kutipan). Kebenaran kutipan sangat bergantung pada pengutip terdahulu. Yang perlu diperhatikan dalam membuat kutipan dari kutipan:

1. Yang wajib ditulis sumber kutipan yang terakhir
2. Sumber sebelumnya boleh disebutkan

Beberapa Contoh

Menurut Rubiyanto (2017:25), “konservasi ... (dst.)” Atau “Konservasi gigi ... (dst.)” (Rubiyanto, 2017:25).

Penyakit mulut bisa disebabkan oleh dst. (Soewondo dan Karlina, 2015:12).

Penggunaan pestisida yang berlebihan bisa dst. (Budi dkk., 2013:102—104)

Menurut Anderson (dalam Darsono, 2013:7) nasionalisme merupakan

Smith (2000 dalam Darsono, 2013:9) menegaskan bahwa nasionalisme

3.3 Penulisan Referensi/Daftar Pustaka

Referensi atau daftar pustaka disajikan pada halaman baru, dengan judul daftar pustaka diketik dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah halaman. Ada beberapa sistem yang digunakan dalam penulisan referensi ini, baik yang berlaku dalam lingkup institusi kecil, lingkup nasional, maupun yang berlaku secara internasional, seperti APA, MLA, dll. Berikut dicontohkan model penulisan daftar pustaka yang diadaptasi dari sebuah perguruan tinggi. Di akhir bagian itu, dicontohkan pula sistem yang digunakan di Indonesia pada umumnya.

Contoh: Penulisan Daftar Pustaka Format MLA

(dikutip dengan modifikasi dari Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Indonesia)

I. BUKU

Penulis Tunggal

Frye, Northrop. *Anatomy of Criticism: Four Essays*. Princeton: Princeton UP, 1957.

Buku dengan penulis sama

------. *The Secular Scripture*. Cambridge: Harvard UP, 1976.

Dengan dua atau tiga orang pengarang

Howe, Russell Warren, and Sarah Hays Trott. *The Power Peddlers*. Garden City: Doubleday, 1977.

Marquart, James W., Sheldon Ekland Olson, and Jonathan R. Sorensen. *The Rope, the Chair, and the Needle: Capital Punishment in Texas, 1923-1990*. Austin: Univ. of Texas, 1994.

Lebih dari tiga penulis

Edens, Walter, et al., ed. *Teaching Shakespeare*. Princeton: Princeton UP, 1977.

Tidak ada nama penulis

Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). Springfield, MA: Merriam-Webster, 1993.

Editor sebagai penulis

Harari, Josue, ed. *Textual Strategies*. Ithaca: Cornell UP, 1979.

Penulis dan editor

Malory, Thomas. *King Arthur and his Knights*. Ed. Eugene Vinaver. London: Oxford UP, 1956.

Penulis berupa tim atau lembaga

National Institute for Dispute Resolution. *Dispute Resolution Resource Directory*. Washington, D.C.: Natl. Inst. for Dispute Res., 1984.

Karya multi jilid/buku berseri

Freedberg, S. J. *Andrea del Sarto*. 2 jil. Cambridge: Harvard UP, 1963.

Terjemahan

Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge*. Trans. A. M. Sheridan Smith. London: Tavistock Publications, 1972. Trans. of *L'Archéologie du savoir*, 1969.

Artikel atau bab dalam buku

Magny, Claude-Edmonde. "Faulkner or Theological Inversion." *Faulkner: A Collection of Critical Essays*. Ed. Robert Penn Warren. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1966. 66-78.

Artikel/istilah dalam buku referensi

Foster, John S., Jr. "Nuclear War." *Encyclopedia Americana*. Intl. ed. 1998. "Ginsburg, Ruth Bader." *Who's Who in America*. 52nd ed. 1998. "Noon." *The Oxford English Dictionary*. 2nd ed. 1989.

Brosur, pamflet dan sejenisnya

Jawa Timur. Surabaya: Dinas Pariwisata Jawa Timur, 1999.

Makalah seminar, konferensi dan sejenisnya

Mann, Jill. "Chaucher and the 'Woman Question.'" *This Noble Craft: Proceedings of the Tenth Research Symposium of the Dutch and Belgian University Teachers of Old and Middle English and Historical Linguistics, Utrecht, 19-10 January 1989*. Ed. Erik Kooper. Amsterdam: Radopi, 1991.173--88.

II. SERIAL**Artikel jurnal**

Dabundo, Laura. "The Voice of the Mute: Wordsworth and the Ideology of Romantic Silences." *Christianity and Literature* 43:1(1995): 21-35.

Artikel majalah

Alpern, David M. "Has Moscow Violated SALT?." *Newsweek* 22 Oct. 1984: 32.

Artikel surat kabar

Crossette, Barbara. "India Lodges First Charges in Arms Scandal." *New York Times* 23 Jan. 1990, natl. ed.: A4.

Artikel surat kabar tanpa pengarang

"Dubious Venture." *Time* 3 Jan. 1994: 64-65. "Staging your Own Photo Exhibition." *Better Photography* July-Sept. 2000: 24-26.

III. WAWANCARA

Poussaint, Alfin F. Telephone interview. 10 Dec. 1990. Clinton, Bill. Interview with Ted Koppel. *Nightline*, ABC. WTNH, New Haven. 14 Nov. 1996.

IV. KARYA LAIN DAN KARYA NONCETAK

Film

Lee, Spike, dir. and prod. *Do the Right Thing*. Forty Acres and a Mule Filmworks, 1989.

Program televisi atau radio

“Voyage to the Galapagos.” *Scientific American Frontiers*. Host Alan Alda. PBS. 5 Oct. 1999.

Safer, Morley, writ. “Busted by the FBI!” *Sixty Minutes*. CBS. WFSB, Hartford. 14 Feb. 2000. Transcript.

Schneider, Pamela. Interview. *Seniors: What Keeps Us Going*. With Linda Storrow. Natl. Public Radio. WNYC, New York. 11 July 1988.

Pertunjukan (drama, opera, dan sejenisnya).

Hamlet. By William Shakespeare. Dir. John Gielgud. Perf. Richard Burton. Shubert Theatre, Boston. 4 Mar. 1964.

The River. Chor. Alvin Ailey. Dance Theater of Harlem. New York State Theater, New York. 15 Mar. 1994.

Lukisan, foto, patung, dan sejenisnya.

Bearden, Romare. *The Train*. Carole and Alex Rosenberg Collection, New York.

Cassatt, Mary. *Mother and Child*. Wichita Art Museum. *American Painting: 1950-1913*. By John Pearce. New York: McGraw Hill, 1964. Slide 22.

Kartun

Trudeau, Garry. “Donesbury.” Cartoon. *Star-Ledger* 17 June 1998: 23

Iklan

Air Canada. Advertisement. CNN. 15 May 1998.

The Fitness Fragrance by Ralph Lauren. Advertisement. *Cosmopolitan* Apr. 1997: 111-12.

V. PUBLIKASI ELEKTRONIK

Buku Online

Austen, Jane. *Pride and Prejudice*. Ed. Henry Churchyard. 1996. 10 Sept. 1998
<<http://www.pemberley.com/janeinfo/prideprej.html>>.

Hawthorne, Nathaniel. "Dr. Heidegger's Experiment." *Twice-Told Tales*. Ed. George Parsons Lathrop. Boston: Houghton, 1883. 1 Mar. 1998
<<http://eldred.ne.mediaone.net/nh/dhe.html>>

Artikel jurnal online

Calabrese, Michael. "Between Despair and Ecstasy: Marco Polo's Life of the Buddha." *Exemplaria* 9.1 (1997). 22 June 1998
<<http://web.english.ufl.edu/english/exemplaria/calax.htm>>

Artikel surat kabar/majalah online:

Reid, T.R. "Druids Return to Stonehenge." *Washington Post* 22 June 1998. 22 June 1998 <<http://www.washingtonpost.com/wp-srv/Wplate/1998-06/22/045I-062298-idx.html>>.

Artikel dalam pangkalan data online

Smith, Martin. "World Domination for Dummies." *Journal of Despotry* Feb. 2000: 66-72. *Expanded Academic ASAP*. Gale Group Databases. Purdue University Libraries, West Lafayette, IN. 19 February 2003.
<<http://www.infotrac.galegroup.com>>.

Fox, Justin. "What in the World Happened to Economics?" *Fortune* 15 Mar. 1999: 90-102. *ABI/INFORM Global*. Proquest Direct. Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok. 23 January 2004. <<http://www.proquest.com/pqdauto>>.

Artikel di website

"Using Modern Language Association (MLA) Format." *Purdue Online Writing Lab*. 2003. Purdue University. 6 Feb. 2003. <http://owl.english.purdue.edu/handouts/research/r_mla.html>.

Publikasi lembaga

United States. Dept. of Justice. Natl. Inst. Of Justice. *Prosecuting Gangs: A National Assessment*. By Claire Johnson, Barbara Webster, and Edward Connors. Feb 1996. 29 June 1998 <<http://www.ncjrs.org/txtfiles/pgang.txt>>.

Artikel/istilah dalam koleksi referensi online

"Fresco." *Britannica Online*. Vers. 97.1.1. Mar. 1997. Encyclopedia Britannica. 29 Mar. 1997 <<http://www.eb.com:180>>.

E-mail

Kleppinger, Eugene. "How to Cite Information from the Web". E-mail to Andrew Harnack. 10 Jan. 1999.

Forum diskusi di web

Marcy, Bob. "Think They'll Find Any Evidence of Mallory & Irvine?" Online posting. 30 Apr. 1999. Mt. Everest >99 Forum. 28 May 1999. <<http://everest.mountainzone.com/99/forum>>.

Diskusi di listserve/newsgroup

Holland, Norman. "Re: Colorless Green Ideas". Online posting. 30 May 1999. Psyart. 1 June 1999 <<http://web.clas.ufl.edu/ipsa/psyart.htm>>.

Parente, Victor. "On Expectations of Class Participation". Online posting 27 May 1996. 29 May 1996 <philosed@sued.syr.edu>.

Telnet, FTP, dan gopher

Sowers, Henry, Miram Fields, and Jane Gurney. Online collaborative conference. 29 May 1999. Lingua MOO. 29 May 1999. <telnet://lingua.utdallas.edu:8888>>.

Mathews, J. Preface. *Numerical Methods for Mathematics, Science, and Engineering*. 2nd ed. N.p.: Prentice Hall, 1992. 8 June 1999. <<ftp://ftp.ntua.gr/pub/netlib/textbook/index.html>>.

Artikel/data dalam CD-ROM

"U.S. Population by Age: Urban and Urbanized Areas." *1990 U.S. Census of Population and Housing*. CD-ROM. US Bureau of the Census. 1990.

Artikel jurnal dalam CD-ROM database

Angier, Natalie "Chemists Learn Why Vegetables are Good for You." *New York Times* 13 Apr. 1993, late ed.: C1. *New York Times On disc*. CD-ROM. UMIProquest. Oct. 1993.

Artikel/istilah dalam koleksi referensi berbentuk CD-ROM

"Albratoss." *The Oxford English Dictionary*. 2nd ed. CD-ROM. Oxford: Oxford UP, 1992.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka Yang Digunakan di Indonesia (menggunakan sistem titik, tahun ditulis setelah nama)

REFERENSI

- Anderson, Kevin. 2010. *Marx at the Margins: On Nationalism, Ethnicity and Non-Western Societies*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Darsono. 2007. *Diskursus Gender Remaja Sekolah: Makna Ibu Bekerja bagi Anak*. Sidoarjo: Mitra Alam Sejati.
- Darsono dan Sueb. 2019. "The Heroic Woman in Contemporary Indonesian Literature Work of Female Authors. Dalam *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*. Vol. 8 No. 3 Agustus. Halaman 42—54.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasper, Anne S. 1994. "A Feminist Qualitative Methodology: A Study of Woman with Breast Cancer". Dalam *Qualitative Sociology*. Vol. 17 No. 3.
- Sparringa, Daniel T. 1997. "Discourse, Democracy, and Intellectual in New Order Indonesia". Disertasi pada *Department of Sociology, Flinders University Australia*.
- William, Raymond. 1977. *Marxism and Literature*. New York: Oxford University Press.

BAB IV

PROSEDUR BIMBINGAN, UJIAN, DAN PENILAIAN

4.1 Bimbingan Tesis

4.1.1 Prosedur Pembimbingan

Pembimbingan penulisan tesis secara umum bisa dilakukan dengan 3 tahap penting, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan penelitian, dan (3) penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis. Berikut dibahas secara ringkas proses pembimbingan tersebut.

4.1.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah masa yang digunakan oleh mahasiswa (dan Dosen Pembimbing) untuk mempersiapkan penelitian. Pada tahap ini mahasiswa diwajibkan menyusun usulan (proposal). Sebelum menyusun proposal, mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada Dosen Pembimbing. Setelah judul disetujui, mahasiswa bisa memulai menyusun proposal penelitian. Pada waktu konsultasi judul penelitian, sebaiknya mahasiswa telah mempersiapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, beberapa literatur yang sudah diperoleh, dan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, waktu konsultasi dengan dosen pembimbing bisa efektif.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, mahasiswa sudah harus aktif berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Konsultasi yang efektif akan memudahkan mahasiswa menyelesaikan proposal di bawah arahan dosen pembimbing. Diharapkan, waktu penyelesaian proposal penelitian ini tidak lama sehingga mahasiswa bisa secepatnya melaksanakan ujian proposal tesis.

Ujian proposal tesis akan dilaksanakan apabila proposal penelitian telah disetujui oleh dosen pembimbing, baik dosen pembimbing pertama maupun dosen pembimbing kedua. Bila ujian proposal ini dinyatakan layak, mahasiswa bisa melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan

penelitian. Sebaliknya, bila proposal dinyatakan tidak layak oleh Tim Dosen Penguji, maka proposal harus direvisi dan ujian akan diulang.

4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mahasiswa melakukan penelitian sesuai dengan proposal penelitian yang telah dinyatakan layak. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan karakteristik penelitiannya. Dalam proses penelitian ini, mahasiswa juga wajib konsultasi dengan dosen pembimbing sehingga penelitiannya bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Perlu dibina hubungan yang baik antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan subjek atau masyarakat tempat mahasiswa melakukan penelitian
2. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang benar, dengan metodologi yang telah ditentukan, dan sesuai dengan protokol yang disepakati.
3. Perlu dijaga etika penelitian, hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, dan norma-norma umum yang berlaku di masyarakat.
4. Bila dipandang perlu, Dosen Pembimbing bisa dihadirkan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.
5. Wajib dihindari segala bentuk manipulasi (data, proses, prosedur, dll.) dan plagiasi serta perilaku-perilaku negatif lainnya. Pelanggaran hal ini akan diproses sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

4.1.1.3 Tahap Penulisan Tesis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dibuatlah laporan penelitian berupa tesis. Tesis ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tata penulisan, format, sistematika, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penulisan tesis ini telah dibahas di bab sebelumnya.

Agar penulisan tesis berlangsung dengan tepat, konsultasi dengan Dosen Pembimbing perlu dilakukan secara efisien dan efektif. Konsultasi bisa dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan, baik secara daring maupun luring. Bila dilaksanakan konsultasi secara luring, diharapkan dilaksanakan di kampus.

Semua tahapan dalam proses konsultasi ini direkam dalam Kartu Bimbingan yang disediakan oleh Program Studi Magister Ilmu Politik.

4.1.2 Pembimbing

Untuk membantu mahasiswa menulis tesis, Program Studi melalui Fakultas membentuk Tim Dosen Pembimbing Tesis yang terdiri atas (1) seorang Dosen Pembimbing Utama atau biasa disebut Dosen Pembimbing I dan (2) seorang Dosen Pembimbing Pendamping atau sering disebut Dosen Pembimbing II. Secara formal Pembimbing Utama bertugas untuk membimbing dalam hal substansi (isi) tesis dan Pembimbing Pendamping bertugas untuk membimbing dalam hal penulisannya. Meski demikian biasanya kedua pembimbing bisa melakukan kedua tugas tersebut. Dengan demikian, proses pembimbingan bisa lebih luwes sehingga lebih efisien dan efektif. Namun, bila terjadi perselisihan antara pembimbing I dan Pembimbing II, terutama dalam hal isi tesis, maka perlu dikembalikan pada tugas pokok masing-masing dosen pembimbing.

Yang perlu dihindari adalah melemparkan tanggung jawab pada salah satu dosen pembimbing. Dengan kata lain, masing-masing dosen pembimbing harus membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tesis sesuai dengan tugas atau kewenangan masing-masing. Dengan demikian, tidak akan terjadi saling melemparkan tanggung jawab kepada salah satu dosen pembimbing. Di akhir pembimbingan, setelah draf tesis dinyatakan layak untuk diuji, masing-masing Dosen Pembimbing wajib menandatangani tesis mahasiswa untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Ketentuan, persyaratan, dan prosedur penugasan Dosen Pembimbing diatur lebih lanjut oleh Program Studi dan Fakultas sesuai dengan ketentuan akademik maupun administratif yang berlaku.

4.2 Ujian

4.2.1 Ujian Proposal

Proposal penelitian tesis yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing, baik Pembimbing I maupun Pembimbing II, akan diuji dalam forum Ujian Proposal Penelitian Tesis. Ujian ini lebih dimaksudkan untuk menggali rencana penelitian yang akan dilaksanakan, menguji kesiapan mahasiswa dalam persiapan penelitian, dan memberikan masukan-masukan penting dalam keseluruhan proses penelitian dan penulisan tesis yang nanti akan dilaksanakan.

Prosedur dan proses ujian proposal penelitian untuk tesis, sama dengan proses dan prosedur ujian tesis, sebagaimana yang dijelaskan di bagian Ujian Tesis. Perbedaannya, dalam ujian proposal penelitian tesis ini,

hasil ujian tidak dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, tetapi dinyatakan dalam bentuk layak atau tidak layak sehingga bisa atau tidak bisa dilanjutkan ke tahap penelitian.

4.2.2 Ujian Tesis

Tesis yang sudah memenuhi persyaratan dan dinyatakan layak oleh Dosen Pembimbing Tesis akan diajukan untuk diuji. Ujian tesis yang merupakan bagian dari proses penyusunan tesis dilakukan dalam forum yang disebut Sidang Ujian Tesis. Dalam sidang ini penulis tesis akan diuji di hadapan Dewan Penguji yang terdiri atas seorang Ketua Dewan Penguji dan Anggota Dewan Penguji yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kebutuhan, bisa tiga atau empat orang anggota. Dosen Pembimbing Utama akan bertindak sebagai Ketua Dewan Penguji; Anggota Dewan Penguji terdiri atas Dosen Pembimbing Kedua dan dosen non-pembimbing. Dalam Sidang Ujian Tesis inilah penulis tesis mempertanggungjawabkan tesisnya secara ilmiah.

Ujian tesis biasanya dilakukan dalam 3 tahap, yaitu (1) tahap penyampaian/presentasi, (2) tahap tanya jawab, dan (3) tahap rapat penentuan kelulusan ujian tesis.

Pada tahap presentasi, penulis menyampaikan pokok-pokok tesisnya secara ringkas (kira-kira 15 menit). Penulis harus bisa memilih bagian-bagian yang penting dari tesis yang ditulisnya untuk disampaikan pada Dewan Penguji. Dalam hal ini, penulis sebaiknya tidak membacakan tesisnya, tetapi menyampaikan butir-butir pentingnya saja. Oleh karena itu, pada saat presentasi ini penulis dianjurkan menggunakan *power point*.

Setelah presentasi, dilakukan tahap tanya jawab. Pada tahap ini para penguji secara bergantian menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan tesis, baik secara langsung (eksplisit dan implisit) terdapat dalam tesis maupun yang tidak secara langsung (misalnya pelaksanaan penelitian, kondisi di lapangan, dll.). Penulis tesis mencatat dengan baik pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menjawabnya secara ilmiah. Jawaban mahasiswa atas pertanyaan-pertanyaan Dewan Penguji menjadi salah satu komponen penilaian ujian tesis.

Setelah kedua tahap tersebut selesai, Dewan Penguji mengadakan rapat untuk menentukan apakah mahasiswa yang diuji tesisnya itu dinyatakan lulus atau tidak lulus, termasuk menetapkan bagian-bagian tesis yang perlu direvisi (bila ada). Pada tahap ketiga ini pula, Dewan Penguji menetapkan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menulis tesis.

4.3 Penilaian Tesis

Penilaian dalam ujian tesis dilakukan terhadap tiga komponen, yaitu (1) karya tulis, (2) ujian lisan, dan (3) bahasa pengantar. Karya tulis yang dinilai adalah draf tesis yang diujikan, baik sebelum maupun sesudah revisi, yang meliputi (a) kejelasan permasalahan, (b) relevansi teori, (c) isi, dan (d) organisasi. Bobot penilaian untuk karya tulis ini sebesar 50%. Penilaian dalam ujian lisan meliputi (a) presentasi dan (b) relevansi jawaban dan argumentasi. Kedua aspek dalam ujian lisan ini diberi bobot 40%. Pada komponen bahasa pengantar terdapat dua aspek yang dinilai, yaitu (a) bahasa pengantar tulis dan (b) bahasa pengantar lisan, yang diberi bobot 10%.

Hasil penilaian masing-masing Dosen Penguji terhadap ketiga komponen tersebut dibawa ke rapat Dewan Penguji untuk ditentukan kelulusan ujian tesis mahasiswa dan nilai penulisan tesis yang diperoleh mahasiswa. Hasil penilaian tersebut kemudian dikonversi dengan sistem penilaian yang berlaku di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

BAB V

PENUTUP

Dengan berkembangnya fenomena politik, pemikiran-pemikiran dalam ilmu politik, dan teori-teori politik yang demikian pesat, pembekalan penelitian politik bagi mahasiswa tingkat magister beserta penyusunan laporan penelitiannya menjadi penting dilakukan. Penulisan tesis yang berbasis penelitian merupakan wahana menempa diri bagi mahasiswa untuk memahami, mendalami, dan menguasai serta mengkritisi hal-hal yang berkaitan dengan ilmu politik dan pada akhirnya bermanfaat bagi mengembangkan profesinya lebih lanjut.

Pedoman ini disusun sebagai acuan dalam proses penulisan tesis pada Program Studi S-2 (Magister) Ilmu Politik FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, mulai dari persiapan, pembimbingan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian yang berbentuk tesis, serta pelaksanaan ujian tesis. Meskipun belum sempurna, Buku Pedoman singkat ini diharapkan bisa membantu mahasiswa, dosen pembimbing, dosen penguji, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penulisan tesis sehingga apa yang diharapkan bisa dicapai.

REFERENSI

- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Method: A Phenomenological Approach to The Social Science*. New York: A Willey-INterscience Publiation.
- Budiardjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. dan Vicky L. Plano Clark. 2018. *Designing and Conducting Mixed Method Research*. Third Edition. USA: SAGE Publication, Inc.
- Dryzek, John S., Bonnie Honig, dan Anne Phillips. 2006. *The Oxford Handbook of Political Theory*. Oxford: Oxford University Press.
- Fetterman, David M. 2010. *Ethnography: Step by Step (Applied Social Research Methods Series)*. Third ed. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*. Seventh Edition. Harlow Essex: Pearson education Limited.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Edisi ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lincoln , Y.,dan Denzin, Norman, K. 2000. *Hanbook of Qualitaive Research* (Second Edition). London, New Delhi: SAGE Publications, Inc.
- Sarantakos, Sotirios. 1998. *Social Research*. 2nd Ed. South Yarra: MacMillan Pub. Australia Pty. Ltd.
- Universitas Indonesia. 2008. *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia*. <http://www.ui.ac.id/tugasakhir>. Diakses pada 15 April 2011.

LAMPIRAN: Contoh Halaman-Halaman Khusus

Lampiran 1. Contoh Sampul Depan Tesis

(Warna sampul kuning krem, tulisan timbul hitam)¹

**POLITIK TATA RUANG SURABAYA BARAT:
RELASI KUASA ANTARA KORPORASI, DPRD DAN PEMKOT
SURABAYA DALAM PERENCANAAN TATA RUANG
DI WILAYAH SURABAYA BARAT**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Politik**



oleh

MARHAEN MARXIAN MALAKA

NPM. 18550020

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2 019**

¹ Saat ujian dijilid dengan "soft cover" setelah pengesahan dijilid dengan "hard cover".

Lampiran 2. Contoh Halaman Judul Tesis

(Kertas warna putih, tulisan hitam)

**POLITIK TATA RUANG SURABAYA BARAT:
RELASI KUASA ANTARA KORPORASI, DPRD DAN PEMKOT
SURABAYA DALAM PERENCANAAN TATA RUANG
DI WILAYAH SURABAYA BARAT**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Politik**



oleh

MARHAEN MARXIAN MALAKA

NPM. 18550020

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2 019**

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis

TESIS

**POLITIK TATA RUANG SURABAYA BARAT:
RELASI KUASA ANTARA KORPORASI, DPRD DAN PEMKOT
SURABAYA DALAM PERENCANAAN TATA RUANG
DI WILAYAH SURABAYA BARAT**

Oleh :

MARHAEN MARXIAN MALAKA

Telah dipertahankan didepan penguji dan telah memenuhi syarat
pada tanggal 19 Desember 2019.

Menyetujui

Komite Dosen Pembimbing,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Ttd

Prof.Dr.Ali Achsan Mustofa, Drs.

ttd

Dr. Darsono.,M.Si.

Komite Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji,

Ttd

Prof. Dr. Ali Achsan Mustofa, Drs.

Anggota,

Anggota,

Anggota,

Ttd

Dr. Mangihut Siregar.,M.Si

ttd

Dr. Ratna Ani Lestari, M.M

ttd

Dr. Darsono, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Ttd

Drs. Sucahyo Tri Budiono.,M.Si.

Lampiran 4. Contoh Halaman Identitas Tim Penguji Tesis

Judul Tesis :

POLITIK TATA RUANG SURABAYA BARAT: RELASI KUASA ANTARA KORPORASI, DPRD DAN PEMKOT SURABAYA DALAM PERENCANAAN TATA RUANG DI WILAYAH SURABAYA BARAT

Nama Mahasiswa :
NPM :

Komite Dosen Pembimbing,

Pembimbing Utama :
NIK/NIDN :
Pembimbing Pendamping :
NIK/NIDN :

Komite Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji :
NIK/NIDN :
Anggota Dewan Penguji :
NIK/NIDN :
Anggota Dewan Penguji :
NIK/NIDN :
Anggota Dewan Penguji :
NIK/NIDN :

Ruang Ujian :
Tanggal Ujian :
SK Penguji :

Surabaya, 19 Desember 2019
Kaprodi Program Studi Magister Ilmu Politik

ttd

Dr. Darsono.,M.Si

Lampiran 5. Contoh Pernyataan Orisinalitas Tesis

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat saya bersedia Tesis (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Surabaya, 19 Desember 2019

Materai Rp 6.000,-¹

Ttd

Marhaen Marxian Malaka

NPM. 18550020

¹ Materai asli hanya satu saja yang lain dapat dicopy.
Naskah Tesis asli disimpan di Program Studi Magister Ilmu Politik

Lampiran 6. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Marhaen Marxian Malaka, lahir di Temanggung, 17 Agustus 1999
Anak dari Bapak Suhariyono, S.Pd dan Ibu Kusmiyatin.
Bertempat tinggal di Jl Tirtoyono X/10 Temanggung, Jawa Tengah.
Korespondensi melalui nomor telepon 08113304808
Alamat Email yaitu sivitasakademikauwks@gmail.com

Pengalaman kerja sebagai Peneliti di Lembaga Kajian *Socialism
Democracy and Welfare State in Indonesian* di *Friedrich Ebert Stiftung* (FES)
tahun 2015-....

Prestasi akademik yaitu sebagai penerima beasiswa pendidikan dari
International Monetary Fund tahun 2017-2019.
Prestasi non-akademik yaitu juara I Kejuaraan Karate se-Propinsi Jawa Timur
tahun 2018

Surabaya, 19 Desember 2019

Ttd

Marhaen Marxian Malaka

Lampiran 7: Contoh Format Abstrak

ABSTRAK

Larasati, Indah Rara. 2020. “Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan pada Pemilu 2019: Studi pada Caleg Perempuan Terpilih DPRD Kota Surabaya”. Tesis pada Program Studi Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pembimbing Utama: Dr. Basa Alim Tualeka, M.Si. Pembimbing Pendamping: Dr. Ratna Ani Lestari, M.M.

Kata Kunci: strategi pemenangan, marketing mix, caleg, perempuan, DPRD

Dilabelakangi oleh terpilihnya sejumlah perempuan caleg dalam pemilihan anggota legislatif Kota Surabaya pada pemilu 2019, menarik untuk dikaji strategi pemenangannya. Marketing politik dengan strategi pemenangan yang tepat menjadi persoalan utama penelitian ini melalui marketing mix, antara *product*, *place*, *price*, dan *promotion*. Teori pemasaran politik melalui strategi pemasaran yang terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu *segmentation*, *strategy*, dan *scorecard*, dengan lima tahapan, yaitu pemilihan, *positioning*, *branding*, kampanye, dan kandidat menjadi teori utama yang digunakan. Dengan sebelas subjek penelitian yang diwawancarai secara mendalam, data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) (2) (3) (Sesuaikan dengan rumusan masalahnya).

Lampiran 8. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	i
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI TESIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teori	12
2.2.1. Politik Tata Ruang	12

	Halaman
2.3. Kerangka Berpikir	28
2.3.1. Politik Tata Ruang	28
2.3.4. Teori Relasi Kuasa	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis penelitian	36
3.2. Objek penelitian	36
3.3. Tempat dan waktu penelitian	37
3.4. Teknik pengumpulan data	37
3.5. Teknik analisis data	39
BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
4.1. Deskripsi lokasi penelitian	40
4.2. Deskripsi narasumber atau informan	42
4.3. Deskripsi peraturan-peraturan politik tata ruang Kota Surabaya	44
4.4. Deskripsi dokumen-dokumen pendukung	50
BAB V TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
5.1. Relasi Kuasa Politik Tata Ruang di Surabaya Barat	51
5.1.2. Aktor-aktor yang Teribat	56
5.1.3. Model Relasi Kuasa antar Aktor	62
5.2. Politik Kapitalisasi Ruang di Surabaya Barat	70
5.2.1. Determinasi Politik Korporasi dalam Perencanaan	77
5.2.2. Konfigurasi Politik Tata Ruang di Surabaya Barat	85
BAB VI DISKUSI DAN IMPLIKASI TEORETIK	
VII. PENUTUP	
7.1. Simpulan	90
7.2. Saran	91
REFERENSI	92